



Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

The Role of the Principal as a Motivator in Improving Teacher Performance at SMAU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Reni Madona^{1*}, Heru Setiawan²

^{1,2} MPI, Fakultas Tarbiyah, Universitas KH Abdul Chalim, Mojokerto

Email: renidona527@gmail.com¹, herustw82@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 08-11-2024

Revised : 10-11-2024

Accepted : 12-11-2024

Published : 14-11-2024

Abstract

This research was carried out at the BP Amanatul Ummah SMAU school which is located in Pacet sub-district, this school has a good geographical location and has supportive access. The type of research used by researchers is qualitative research with a case study approach. The subjects in this research were the principal, head of curriculum, and teachers. Researchers collected data using observation, interviews and documentation, data analysis used by triangulation. The researcher aims to determine the roles and strategies carried out by the principal at SMAU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto so that teacher performance increases. The benefit of research is that it can serve as a reference for readers and implementing educators so that it will provide an illustration of implementing the education process well and with quality. The results of the research carried out are: the role of the principal as an internal motivator, namely by providing a role model to his subordinates and being the person his subordinates need. The principal wants all activities in the school to run as optimally as possible and in terms of achievement they must be good. Then the strategy used by the principal to improve teacher performance is firstly developing discipline, discipline is the main factor in success, secondly, monitoring and evaluation, to assess by classifying facts and data based on teacher competency indicators, third providing motivation, providing stimulus and direction so that they continue to work with enthusiasm, fourth providing awards, as a form of support and attention to teachers who have a good level of work, fifth creating weekly, monthly and annual programs .

Keywords: Motivation, Strategy, Performance

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAU BP Amanatul Ummah yang terletak di kecamatan Pacet, sekolah ini memiliki letak geografis yang baik dan memiliki akses yang mendukung. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data yang digunakan dengan cara triangulasi. Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui peran dan strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMAU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sehingga kinerja guru meningkat. Manfaat dari



penelitian yaitu untuk menjadi referensi bagi pembaca dan pelaksana pendidik sehingga akan menjadi gambaran dalam melaksanakan proses Pendidikan dengan baik dan berkualitas. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu: peran kepala sekolah sebagai motivator dalam yaitu dengan memberikan panutan pada bawahannya dan menjadi orang yang dibutuhkan oleh bawahannya. Kepala sekolah menginginkan bagaimana semua kegiatan yang ada disekolah berjalan semaksimal mungkin dan dalam segi prestasi harus bagus. Kemudian strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yang *pertama* adalah pembinaan disiplin, kedisiplinan menjadi faktor utama dalam suatu kesuksesan, *kedua* pengawasan dan evaluasi, untuk menilai dengan mengklasifikasi antara fakta dan data berdasarkan indikator kompetensi guru, *ketiga* pemberi motivasi, memberikan stimulus dan pengarahan supaya tetap bekerja dengan penuh semangat, *keempat* pemberian penghargaan, sebagai bentuk dukungan dan perhatian terhadap guru yang memiliki tingkat kerja yang baik, *kelima* membuat program mingguan bulanan dan tahunan.

Kata Kunci : Motivasi, Strategi, Kinerja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sekolah untuk mengembangkan ilmu yang ada pada setiap manusia. Pendidikan merupakan kepala utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. UU no 20.tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ilmu keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Jejen Musfah, 2017).

Pelaksanaan pendidikan yang baik bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengasah kemampuan dan keterampilan peserta didik diberbagai bidang. Kemampuan dan keterampilan tersebut yang akan berpengaruh terhadap diri sendiri dan oranglain, sehingga akan bernilai baik bagi kehidupan siswa dan lingkungannya.

Mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan standar pendidik yang berfungsi sebagai rujukan dalam pelaksanaan pendidikan. Standar pendidikan telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No 13 Tahun 2015), peraturan tersebut menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasaranana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian Pendidikan (Peraturan Pemerintah, Nomor 13, 2015). Pendidikan tidak hanya meningkatkan dalam bidang pedagogik saja, melainkan pendidikan melalui sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu siswa agar dapat berkembang.

Sekolah juga merupakan subjek perubahan. Singkatnya, sekolah harus mau membuat perbedaan dari ketidaktahuan menjadi tahu. Sekolah yang berperan sebagai agen perubahan diharapkan dapat mewujudkan sikap, cara berpikir, perilaku intelektual, keterampilan dan nilai-nilai wawasannya sendiri sesuai dengan tujuan pendidikannya.



Sekolah mempunyai komponen dalam usaha pencapaian tujuan, komponen tersebut yaitu kurikulum dan program pembelajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan (Sutomo, dkk., 2012). Karena keunikan tersebut, sekolah dapat diartikan bahwa mereka adalah organisasi yang memiliki dimensi yang saling berhubungan dan determinatif. Dalam hal ini, Kepala Sekolah merupakan landasan utama dalam sebuah pendidikan yang membutuhkan koordinasi kreatif yang baik. Dan, tentu saja, kita membutuhkan manajer yang baik: manajer yang baik adalah orang yang dapat memotivasi orang lain di sekitar kita untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin yang dapat memimpin organisasi menjadi lebih baik dan pemimpin yang dapat memberikan kreativitas.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan maju mundurnya lembaga pendidikan, sehingga harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan sigap dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan dan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan karena pemimpin merupakan orang yang berpengaruh, sehingga tidak heran apabila pemimpin yang efektif atau pemimpin yang baik pada umumnya dapat memotivasi dirinya sendiri (*self motivated*) dan memotivasi para pendidiknya.

Jika kita cermati hal tersebut terlihat bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah tidaklah sedikit karena kepala sekolah adalah orang yang paling berpengaruh dalam mencapai suatu tujuan organisasi (lembaga pendidikan). Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa bahwa “tugas profesional kepala sekolah adalah sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator atau disingkat EMASLIM” (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2013).

Namun dalam hal ini kepala sekolah sebagai motivator yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Begitulah cara kepala sekolah meningkatkan kinerja guru melalui motivasi yang diberikannya. Karena motivasi berfungsi untuk mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan yang akan berakibat pada peningkatan kinerja guru. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memotivasi tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas seperti yang diharapkan (Husaini Usman, 2010). Karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi oleh atasannya. Rutinitas kerja seringkali menimbulkan kejenuhan mendalam yang dapat menurunkan motivasi berprestasi, yang diperparah dengan kondisi kerja yang tidak mendukung. Dengan motivasi yang kuat seseorang akan bekerja keras karena motivasi kerja berdampak pada prestasi kerja, kedisiplinan, dan kualitas kerja. Bagi guru yang motivasinya terpenuhi maka kinerjanya akan meningkat dan kemungkinan akan berdampak positif terhadap hasil kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendidikan.



Dalam hal ini guru adalah kunci utama untuk meningkatkan kinerja peserta didik, karena guru adalah figur inspirator dan *motivator* peserta didik. Apabila guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didik, maka hal itu akan menjadi kekuatan peserta didik dalam mencapai cita-cita besarnya dimasa depan. Guru merupakan figur yang berhadapan langsung dengan peserta didik, maka guru harus mengajar dengan nilai-nilai positif, mengajar dan memberi teladan sekaligus memberikan pengetahuan kepada pesera didik. Oleh karena itu, keberhasilan seorang guru dalam pekerjaannya dapat ditentukan oleh motivasi yang diberikan pemimpinya. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung mencapai hasil kerja yang terbaik dan sebaliknya. Guru yang bermotivasi rendah tidak bekerja secara maksimal. Motivasi merupakan aspek yang sangat penting, sehingga kegagalan guru untuk berprestasi seringkali disebabkan oleh kurangnya motivasi kerja, bukan kurangnya keterampilan, sehingga guru enggan menggunakan seluruh kemampuannya yang didapatkan dari pemimpin lembaga.

Hal ini sejalan dengan Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari *motive* yang dimilikinya (Wina Sanjaya, 2008). Oleh karena itu kepala sekolah harus bisa memahami bawahannya sehingga kepala sekolah dapat memotivasi guru-guru dengan cara yang berbeda dengan sesuai kriteria nya masing-masing.

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan diatas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan penggunaan waktu. Kinerja diartikan sebagai prestasi kerja. Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau orientasi dengan orientasi prestasi (Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPT, 2008). Faktor utama yang dapat meningkatkan kinerja guru yaitu dari adanya motivasi, meskipun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi terhadap suatu kinerja guru.semua pihak terutama masyarakat umum tentu mempunyai keinginan dan harapan untuk keberhasilan anaknya, sehingga wali murid mempunyai ekspetasi terhadap sekolah dan pendidik untuk membina anak didiknya, maka dari itu pendidik dituntut memiliki kinerja yang mampu merelisasikan harapan dari semua pihak.

Seperti yang dijelaskan oleh Sutermeister yang dikutip oleh Rusman bahwa “produktivitas kurang lebih 90% tergantung pada prestasi kerja dan 10% tergantung pada teknologi dan material yang digunakan, prestasi kerja itu sendiri untuk 80-90% tergantung pada motivasi kerja, 10-20% tergantung pada kemampuan, dan motivasi kerja 50% tergantung kondisi sosial, 40% tergantung kebutuhan, 10% tergantung kondisi fisik (Rusman, 2009). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru akan memiliki pengaruh terhadap produktivitas pendidikan.

SMAU BP Amantul Ummah Mojokerto merupakan sekolah yang memiliki standar nasional dan memiliki akreditasi A. Sekolah yang telah berdiri selama kurang lebih 11 tahun ini merupakan sekolah yang terkenal sukses dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, sehingga banyak diminati oleh masyarakat sekitar, selain itu sekolah ini memiliki rekam jejak yang baik dalam hal baik prestasi akademik maupun non akademik, seperti lomba fotografi, pameran lomba investasi dunia, lomba hifdzil qur'an, lomba ide kreatif siswa, kompetensi ilmu madrasah dan lain sebagainya. Adapun program unggulan SMAU BP Amanatul Ummah yang berbeda dengan



sekolah lain misalnya seperti, program tahfidzul Qur'an dengan target 3 tahun 9 juz, hadiah umroh bagi yang mampu khatam 30 juz selama di SMAU BP Amanatul Ummah dan program muadalah kitab kuning. Hal ini terbukti dari lulusannya yang berprestasi dan jumlah murid yang setiap tahunnya pasti meningkat. Ini semua tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dan prestasi kinerja guru.

Keberhasilan dalam pencapaian yang diharapkan sekolah tentu dipengaruhi oleh semua unsur yang ada di lembaga pendidikan itu sendiri, sehingga dibutuhkan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik. Dalam hal akademik yang menjadi peran utama adalah guru, sehingga kepala sekolah harus mampu mengelola dan memberikan dukungan penuh terhadap kepala sekolah SMAU BP Amanatul Ummah untuk meningkatkan kinerja guru adalah kepala sekolah memberikan contoh dari hal terkecil seperti datang tepat waktu, berpakaian rapih, ramah dan disiplin, selain itu kepala sekolah mempunyai program yang bisa memberikan stimulus dimana setiap minggunya diadakan rapat evaluasi dan masukan yang diperuntukkan untuk kepentingan guru.

Untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja bawahannya kepala sekolah menggunakan pola reward and punishment, reward ini akan diberikan kepada mereka mereka yang aktif, tidak pernah meninggalkan tugas tanpa keterangan dan berprestasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik. Dalam mengoptimalkan kinerja guru, kepala sekolah harus mampu memberikan semangat dan arahan serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Karena itu dari penilaian peneliti bahwa kinerja guru yang dilakukan dalam sekolah ternilai baik. Lembaga tersebut dapat memilah bahwa keberhasilan lembaga yang dihasilkan karena adanya pemimpin dari motivasi yang diberikan sehingga menghasilkan kinerja guru yang mampu meningkatkan kualitas sekolah.

Kinerja guru merupakan hasil kerja individu atau guru itu sendiri, peningkatan kerja berdampak pada mutu peserta didik maupun mutu pendidikan, dibuktikan dengan prestasi guru, peserta didik maupun lembaga pendidikan. Kinerja guru di SMAU BP Amanatul Ummah terbilang baik karena bisa dilihat dari kedisiplinan guru, prestasi guru itu sendiri, seperti menjadi guru berprestasi, guru favorite dan hasil akhirnya pada prestasi peserta didik, baik itu akademik maupun non akademik. Guru yang ada di sekolah ini banyak dihuni oleh guru muda dan ini bisa berpengaruh terhadap kinerja, pemuda indentik dengan keluwesannya sehingga pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya akan berjalan lebih efektif. Akan tetapi guru belum sepenuhnya baik karena beberapa pendidikan yang masih harus diberikan perhatian lebih sehingga bisa meningkatkan kinerjanya, faktor yang melatarbelakangi kinerja yang masih rendah seperti pendidik yang masih mempunyai ego tinggi, dan pendidik yang masih kurang dalam hal rasa memiliki.

Dari kondisi secara realita dan didukung oleh data, melihat sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap guru, yang dibuktikan oleh prestasi baik akademik maupun non akademik, dan juga keunggulan-keunggulan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan paparan diatas, Maka peneliti akan mengeksplor dan mengkaji secara komprehensif tentang **“Peran Kepala Sekolah Sebagai *Motivator* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”**



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif yang berusaha mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin untuk dideskripsikan dengan sumber data yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi, karya ilmiah dan lain-lain. Menurut Sugiono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowboal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif ini memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab akibat dari suatu fenomena atau gejala bagi pendekatan kualitatif adalah totalitas atau *gestalt* (M. Nazir, 1988).

Lokasi penelitian dilakukan di SMAU BP Amanatul Ummah, Jl.Raya KH. Abdul Chalim No.1,Paras, Kembangbelor, Kec.Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374. Waktu penelitian dilakukan pada juni 2023. objek dalam penelitian ini adalah :Kepala sekolah, waka kurikulum, dan Guru. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer antara lain: Catatan hasil wawancara, Hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan. Sumber data sekunder penelitian ini dari catatan atau dokumentasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah yang dilakukan di SMAU BP Amanatul Ummah, jurnal, website, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, Teknik yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data yang didapatkan dengan 3 tahapan analisis data yaitu data reduction, data display, dan *verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah berperan sebagai motivator yang menjalankan salah satu fungsi kepala sekolah, dalam teknis pelaksanaannya tentu setiap kepala sekolah mempunyai cara ataupun pembawaannya tersendiri, seperti yang dibawakan oleh kepala sekolah SMAU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ini sendiri, selain bagaimana sekolah kepala sekolah menjalankannya ada beberapa faktor yang membuat peran kepala sekolah di SMAU BP Amanatul Ummah menjadi unik, diantaranya:

a. Faktor Keluarga

Keluarga dari kepala sekolah ini setidaknya menjadi keluarga terpandang dan disegani didesa itu sebagai tanah yang digunakan sekolah adalah milik keluarga dari kepala sekolah tersebut. Kepala sekolah sendiri merupakan Gus dari anaknya Kyai Asep Saifuddin Chalim yang merupakan pengasuh pondok pesantren Amanatul Ummah. Sehingga pendidik maupun tenaga Kependidikan akan merasa segan kepada kepala sekolah, baik



perintah secara langsung maupun tidak langsung oleh kepala sekolah, respon dari pendidik tentu akan baik dan perintahnya akan langsung dilaksanakan.

b. Faktor Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan kepala sekolah disini menggunakan demokratis, pendidik diberikan ruangan untuk berpendapat ataupun etiap keputusan selalu melibatkan pendidik, sehingga pendidik merasa diperhatikan dan dihargai pendapatnya.

c. Faktor Gaya Kepemimpinan Demokratis

Para pendidik akan merasa diayomi dan diperhatikan oleh pemimpinnya, Adapun keluhan yang ada pada pendidik baik itu permasalahan individu maupun pembelajaran akan terbantu oleh pemimpinnya, ada tempat dimana para pendidik untuk berkonsultasi.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Sekolah adalah tempat atau wadah berkumpulnya manusia yang mempunyai tekad atau keinginan untuk memperbaiki kualitas dirinya, sekolah tentu mempunyai tujuan yang telah ditentukan akan tetapi dalam mencapai tujuan tersebut tentu dibutuhkannya kerja sama dari semua pihak, guru adalah salah satu orang yang mempunyai tanggung jawab lebih karena harus menjadi bagian terpenting dalam meningkatkan kualitas peseta didik dengan cara pembawaan mengajarnya.

Kinerja guru tentu tidak akan selamanya stabil karena kinerja berhubungan dengan segala aspek, baik itu budaya ,lingkungan kerja, sarana dan prasaranan, kepemimpinan kepala sekolah dan lain sebagainya. Dan dalam hal ini kepala sekolah yang menjadi tokoh utama ataupun orang yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan strategi yang mumpuni. Seperti strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

a. Pembinaan Disiplin

Hal utama yang perlu diterapkan adalah pembinaan disiplin, dengan disiplin tentu akan mempermudah dan akan menjadi kebiasaan yang positif, seperti disiplin waktu, pakaian, dan pembelajaran

b. Pelatihan

Adapun dalam strategi Pendidikan untuk menunjang kualitas pendidik perlu adanya pelatihan, baik itu pelatihan mengenai keterampilan yang dipunya maupun keterampilan dalam hal pembelajaran, sehingga seiring berjalannya waktu kualitas pendidik akan terus meningkat dan akan menyesuaikan perkembangan zaman.

**c. Pemberian motivasi**

Pemberian motivasi berpengaruh terhadap kinerja pendidik, karena berkaitan dengan suatu dorongan yang ditimpulkan dalam diri individu maupun orang lain, maka kepala sekolah perlu memperhatikan motivasi yang ada pada pendidiknya.

d. Pemberian penghargaan

Salah satu bentuk dukungan atau perhatian yaitu dengan pemberian penghargaan, penghargaan yang diberikan kepada pendidik yang berprestasi, pemberian penghargaan juga akan menjadi suatu motivasi terhadap pendidik yang lain untuk meningkatkan kinerjanya.

e. Membuat program

Program yang dibuat oleh kepala sekolah tentu tidak lain adalah untuk mempermudah dalam proses menjalankan rencananya, dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program yang dibuat oleh kepala sekolah disini adalah diakhir ajaran baru yang dinamakan awarding dalam guru favorit dan guru terbaik. Adapun indikator dalam guru terbaik adalah kedisiplinan, jumlah ketidakhadiran, dan kemampuan menggumpulkan tugas-tugas yang diberikan sekolah. Adapun indicator dalam guru favorit adalah dari hasil voting dari seluruh murid.hal itu biasanya dilakukan diakhir tahun ketika rapat kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto mengenai peran kepala sebagai motivator terhadap kinerja guru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai motivator tidak hanya melakukan pembawaan speak up atau ceramah akan tetapi melakukan pendekatan terhadap pendidik, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjalin emosional yang baik. Semua kebutuhan pendidik sebisa mungkin diayomi mulai dari kebutuhan pembelajaran dikelas ataupun kebutuhan peningkatkan kualitas mengajar, memperhatikan lingkungan fisik ataupun lingkungan kerja yang nyaman.
2. Strategi dalam meningkatkan kinerja guru adalah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap guru-guru serta meberikan arahan sesuai dengan simpulan evaluasi yang ditemukan. Mengklasifikasikan antara fakta dan dara sehingga bisa diberikan penilaian dan mendiskusikan hasil penilaian terhadap guru yang bersangkutan dan memberikan penghargaan guna menjadi apresiasi bagi pendidi yang berprestasi dan terfavorit dan akan menjadi motivasi bagi pendidik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPT. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta .2008

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah : Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Jakarta : ALFABETA, 2013), h.116.



Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Cet. 2, h. 249.

Jejen Musfah, *Manajemen pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 9.

M. Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) Hal. 36

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 320

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2013), hal. 15

Sutomo, dkk. *Manajemen sekolah, edisi revisi, cetakan kesembilan*. (semarang: UNNES PRESS, 2012), h. 39

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet.1, h. 250.